

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketatnya persaingan perusahaan-perusahaan yang baru maupun perusahaan lama yang semakin berkembang membuat pertumbuhan perekonomian Indonesia menjadi fluktuatif. Perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat dalam jangka pendek maupun jangka panjang agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya yang kurang maksimal. Pemilihan strategi yang baik dan tepat akan membawa perusahaan bertahan pada ketatnya persaingan saat ini dan bahkan akan membawa perusahaan menuju kemakmuran. Menyusun strategi perusahaan yang efektif sangat diperlukan, perusahaan tidak dapat lepas dari keputusan-keputusan strategik yang harus diambil seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

Salah satu keputusan investasi yang dapat digunakan perusahaan adalah dalam bentuk ekspansi. Ada dua jenis yaitu ekspansi internal dan eksternal. Ekspansi internal yaitu melakukan perluasan dengan mendirikan perusahaan baru mulai dari awal atau perluasan perusahaan yang sudah ada dan ekspansi eksternal adalah menggabungkan perusahaan atau mengambil alih perusahaan yang ada melalui merger, akuisisi atau konsolidasi (Sundana, 2009: 256). Penggabungan usaha diharapkan dapat menimbulkan sinergi, mengembangkan usaha, meningkatkan pangsa pasar dan diversifikasi usaha. Bentuk penggabungan usaha

yang sering dilakukan beberapa perusahaan adalah merger dan akuisisi di mana strategi ini dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *financial* perusahaan dan dapat mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang.

Merger dan akuisisi merupakan dua bentuk penggabungan perusahaan, dimana perusahaan yang melakukan pengambilan harta dan kewajiban atau kendali disebut *acquiring company* (perusahaan pengakuisisi) atau *bidder*, sedangkan perusahaan yang diambil alih disebut dengan *target company* (perusahaan target). Merger merupakan peleburan secara lengkap satu perusahaan dengan perusahaan lain, perusahaan yang utama mempertahankan nama dan identitasnya, dan ia memperoleh aset dan hutang dari perusahaan yang meleburkan diri (Sjahrial, 2014:561). Akuisisi adalah pengambilalihan sebuah perusahaan oleh perusahaan lain dengan tetap mempertahankan identitas perusahaan yang diambil alih (Sitanggang, 2013: 201).

Merger dan akuisisi dilakukan karena diharapkan dapat menimbulkan Sinergi dalam hal operasi dan keuangan. Sinergi dapat diartikan sebagai kemampuan dua atau lebih unit atau perusahaan untuk menciptakan nilai yang lebih besar melalui kerja sama daripada yang bisa mereka capai dengan kerja sendiri-sendiri (Tarigan dan Pratomo, 2015: 203). Hal ini akan dapat meningkatkan kinerja keuangan, perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi biasanya akan terlihat pada kinerja keuangan perusahaanya. Menilai bagaimana keberhasilan merger dan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi terutama kinerja keuangan baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisi.

Kinerja keuangan perusahaan ini diperlukan informasinya untuk mengetahui dan menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu, dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015:25). Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti (2013) menunjukkan tidak ada perubahan secara signifikan dari kinerja keuangan perusahaan pada variabel likuiditas proksi CR, sementara pada hasil penelitian dari Sumantri dan Agustianti (2017) terdapat perbedaan kinerja keuangan pada proksi CR. Penelitian yang dilakukan oleh Jallow, Masazing dan Basit (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan variabel profitabilitas pada proksi ROE dan ROA, namun pada penelitian Laiman dan Hatane (2017) menunjukkan hasil yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel profitabilitas proksi ROE dan ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi dan Sudana (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel profitabilitas proksi NPM dan OPM, sedangkan pada penelitian dari Novaliza (2013) dan Djajanti

menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel profitabilitas proksi NPM dan OPM. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilita, Tjandrakirana dan Asphani (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio aktivitas yang diukur menggunakan TATO, sedangkan pada penelitian Laiman dan Hatane (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio aktivitas yang diukur menggunakan TATO.

Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi yang terdaftar di BEI. Semua data ini akan langsung dijadikan sebagai sampel, karena diharapkan akan mendapatkan sampel yang cukup banyak. Disisi lain, ketidakstabilan hasil penelitian di atas memotivasi peneliti untuk menguji **“Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”**. Penelitian dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dapat di akses melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), website perusahaan, atau sumber lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan CR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan NPM sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan ROA sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan OPM sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada CR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada NPM sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada ROE sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada ROA sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan OPM sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai dampak dari merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan juga dapat dijadikan pertimbangan bagi investor agar nantinya investor akan lebih tepat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi terutama investasi jangka panjang melalui analisis fundamental sehingga investor memperoleh hasil sesuai yang diinginkan.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada strategi perusahaan yang akan digunakan untuk mempertahankan perusahaan yang dalam kondisi yang tidak baik atau untuk pengembangan perusahaan menjadi lebih baik lagi dalam kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga menghasilkan nilai perusahaan seperti yang diharapkan.

3. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama, terutama dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis, dan melatih untuk berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas dan menambah wawasan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah suatu penulisan perlu dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini dijelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.